

**SKRIPSI**  
**Heroisme dalam “Michel Strogoff”**  
**Karya Jules Verne**

Disusun dan diajukan oleh  
**SUCI SRIWULANDARI**  
**F051171005**



**Departemen Sastra Prancis**  
**Fakultas Ilmu Budaya**  
**Universitas Hasanuddin**  
**Makassar**  
**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**HEROISME DALAM “MICHEL STROGOFF” KARYA JULES VERNE**

Disusun dan diajukan oleh:

**Suci Sriwulandari**

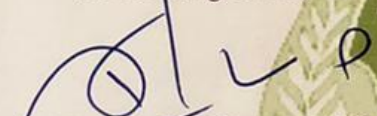
**F051171005**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tanggal 28 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

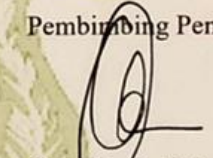
Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping


  
**Dr. Muhammad Hasyim, M.Si**

**NIP. 19671028 199403 1 004**

  
**Drs. Hasbullah, M.Hum**

**NIP. 19670805 199303 1 003**

Ketua Program Studi,

  
**Dr. Ade Yolanda Latiuba, M.A.**

**NIP. 19601015 198703 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Sriwulandari  
NIM : F051171005  
Jurusan /Program Studi : Sastra Prancis/S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis saya yang berjudul :

### **HEROISME DALAM “MICHEL STROGOFF” KARYA JULES VERNE**

Adalah karya tulis saya sendiri atau bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil dari karya saya sendiri .

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Juni 2021

Yang menyatakan



*Suci*  
Suci Sriwulandari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Heroisme dalam “Michel Strogoff” Karya Jules Verne”**. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

- Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- Prof. Dr. Akin Duli, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S, M.A, selaku Ketua Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin atas segala bentuk bantuan dan dukungan selama peneliti menempuh masa studi.
- Dr. Muhammad Hasyim, M.Si, selaku Pembimbing I dan Drs. Hasbullah, M.Hum, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Masdiana, S.S, M. Hum, selaku Pembimbing Akademik peneliti yang selalu sabar dan bijaksana dalam membimbing peneliti dalam hal akademik. Peneliti merasa sangat beruntung menjadikan beliau sebagai panutan. *Merci beaucoup Madame.*

- Segenap dosen Universitas Hasanuddin terkhusus para dosen Departemen Sastra Prancis yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan selama peneliti mengenyam pendidikan di Universitas Hasanuddin.
- Bu Wati dan staf akademik Fakultas Ilmu Budaya, yang senantiasa membantu dalam proses administrasi.
- Seluruh keluarga besar peneliti terutama kedua orangtua (Alm. Moh. Nuh Magga, S.E yang meskipun raganya sudah tidak bersama kami tapi nasihat-nasihatnya akan selalu mengiringi setiap langkah keluarganya dan Hj. Sudarti Baha, S.Pd, seorang ibu kuat yang telah memikul dua tanggung jawab sekaligus selama hampir tiga tahun belakangan sepeninggal ayah) serta saudara-saudara peneliti (Chaerul Qadri, S.E, M.M, Worldian Caprianti, S.H, Fauzan, Fauzi, dan Adeva) terima kasih telah menemani langkah demi langkah yang peneliti lalui. Tanpa doa, dukungan, dan segala bantuan kalian dari segala aspek, tentu peneliti tidak akan sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT. membalas jasa-jasa kalian. Aamiin.
- Fadjrin Emir Mahmud, rekan seperjuangan peneliti sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih untuk segala dukungan dan kerjasamanya. Semoga tidak bosan untuk selalu direpotkan. Biarlah Allah SWT. membalas semuanya. Mari melanjutkan perjuangan selanjutnya.

- Keluarga kecil ANU (Aulia Nurul Fitrah, Dewi Sulastri, Felicia Christy, Fitriani Nasir, Mashuriah Rapi, Novia Sulastri S., Nurwajdaini, Ridha Elma S., Wirdah Yanti Nofalani, dan Zulfadilah Syam) serta *Tolise Squad* (Naufal, Bella, Inung, dan Firda), sahabat SMA dan SMP yang hingga saat ini masih *keep in touch* dan memberi semangat serta doa terbaiknya dalam hal apapun. *You guys are awesome!*.
- UKM KPI Unhas, yang telah memberi banyak pengalaman dan bantuan kepada peneliti. Ucapan khusus juga peneliti hanturkan kepada Kabinet Berkarya, Keluarga Cemara, dan *Team Hore* yang selalu mewarnai hari-hari peneliti selama bergabung di UKM. Pertemuan singkat tidak akan membuat peneliti lupa akan segala pelajaran dan pengalaman yang sangat bermakna. Peneliti sangat bangga bisa menjadi bagian dari kalian.
- Teman-teman Sastra Prancis 2017, teman sekelas yang telah melewati suka duka mengenyam pendidikan di Departemen Sastra Prancis. Mungkin memang proses dari setiap individu berbeda-beda namun perlu kita ingat kembali bahwa kita memulai proses awal bersama-sama. Terima kasih dan maaf senantiasa peneliti sampaikan kepada kalian.
- Ucapan terima kasih yang paling istimewa kepada manusia-manusia kuat, Ika Sartika Ningsih, Meirispa, Nabila Syarifuddin, dan Siti Nursyahbani, terima kasih atas segalanya. Ada banyak memori yang telah kita ciptakan bersama-sama, suka duka kita lewati bersama. Masa perkuliahan peneliti dapat berwarna karena menjadi sahabat kalian. Tetaplah menjadi sahabat yang kuat dan tegarnya

telah mencapai tingkat maksimal. Semoga ini bukan akhir dari pertemuan kita.

*See you on top guys. Travelling-nya jangan wacana terus hehe.*

- Holy yang selalu ada, rela jam tidurnya terganggu, waktu *hangout*-nya berkurang, dan pikirannya hanya dipenuhi oleh skripsi dari bangun tidur hingga tidur kembali, bahkan saat tidur pikirannya masih memikirkan skripsi, baginya skripsi seperti anak sendiri. *You've been through this all, good luck for the next step. Remember, self reward is really necessary.*
- Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu telah membantu dan memberi dukungan positif kepada peneliti selama masa studi hingga terselesaikannya skripsi ini. Tak henti-hentinya saya mengucapkan terima kasih banyak, semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan ketulusan kalian. Aamiin.

Makassar, 28 Juni 2021

Peneliti

## **RÉSUMÉ DU MÉMOIRE**

**SUCI SRIWULANDARI (F051171005)** “*Héroïsme dans «Michel Strogoff» de Jules Verne*”, sous la direction de **Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** et **Drs. Hasbullah, M.Hum.**

*Cette recherche porte sur l'héroïsme contenu dans un roman intitulé Michel Strogoff par un écrivain français nommé Jules Verne. Cette recherche a été menée car elle est considérée comme intéressante et contient de nombreux messages moraux qui peuvent être appliqués dans la vie. L'approche utilisée dans cette recherche est l'approche psychanalytique de Sigmund Freud qui se concentre sur la structure de la personnalité et la théorie des incidents. Cette étude utilise une méthode descriptive qualitative avec une approche d'étude de la littérature. La source des données provient du roman « Michel Strogoff », publié en 1876. Les données se présentent sous la forme de mots, d'expressions, de phrases et de paragraphes liés à l'héroïsme. Les résultats obtenus de cette étude sont qu'il y a plusieurs personnages dans ce roman qui ont une attitude héroïque qui peut être vue à partir des incidents vécus et des éléments qui composent l'héroïsme à travers la personnalité du personnage.*

**Mots clés:** *héroïsme, incidents, psychanalytique, Sigmund Freud, structures de la personnalité*



## **ABSTRACT**

**SUCI SRIWULANDARI (F051171005)** *“Heroism in “Michel Strogoff” by Jules Verne”, under the guidance of Dr. Muhammad Hasyim, M.Si and Drs. Hasbullah, M.Hum.*

*This research is about the heroism contained in a novel entitled Michel Strogoff by a French writer named Jules Verne. This research was conducted because it is considered interesting and has many moral messages that can be applied in life. The approach used in this research is Sigmund Freud's psychoanalytic approach which focuses on personality structure and event theory. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. The data source comes from the “Michel Strogoff” novel, published in 1876. The data are in the form of words, phrases, sentences and paragraphs related to heroism. The results obtained from this study are that there are several characters in this novel who have a heroic attitude which can be seen from the events experienced and the elements that make up heroism through the character's personality.*

**Keywords:** *heroism, incidents, personality structures, psychoanalytic, Sigmund Freud*

## **ABSTRAK**

**SUCI SRIWULANDARI (F051171005)** “Heroisme dalam “Michel Strogoff” karya Jules Verne”, di bawah bimbingan **Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** dan **Drs. Hasbullah, M.Hum.**

Penelitian ini tentang heroisme yang terkandung dalam sebuah novel yang berjudul Michel Strogoff karya salah satu penulis Prancis bernama Jules Verne. Penelitian ini dilakukan karena dinilai menarik dan memiliki banyak pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada struktur kepribadian dan teori peristiwa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data adalah novel “Michel Strogoff” yang terbit pada tahun 1876. Data berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang berkaitan dengan heroisme. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa tokoh dalam novel ini memiliki sikap heroik yang dilihat dari peristiwa-peristiwa yang dialami dan unsur yang membentuk heroisme melalui kepribadian tokoh.

**Kata Kunci** : heroisme, peristiwa, psikoanalisis, Sigmund Freud, struktur kepribadian

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
<i>RÉSUMÉ DU MÉMOIRE</i> .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
RESUME.....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penulisan .....	4
F. Manfaat Penulisan .....	5
G. Metodologi Penelitian .....	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori .....	7
1. Heroisme .....	7
2. Psikologi Sastra .....	9
3. Struktur Kepribadian dalam Psikoanalisis Sigmund Freud .....	10
4. Teori Peristiwa .....	13
B. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Jules Verne dan Karya-karyanya.....	15

2. Penelitian yang Relevan.....	15
BAB III.....	17
ANALISIS.....	17
A. Tokoh-tokoh Penting dalam Cerita.....	17
B. Struktur Kepribadian dalam Psikoanalisis Sigmund Freud.....	18
1. Id.....	18
2. Ego.....	24
3. Superego .....	32
C. Analisis Peristiwa.....	36
BAB IV .....	74
KESIMPULAN .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76

## RESUME

Diceritakan seorang tokoh yang bernama Michel Strogoff penduduk asli Omsk yang berusia 30 tahun, yang disebut kurir tsar Alexander II dari Rusia, melakukan perjalanan ke Irkutsk, tempat gubernur setempat yang tak lain adalah saudaranya. Saat diperintahkan, Strogoff sama sekali tidak menolak dan sigap dalam melakukan tugasnya karena bagi dia hal tersebut adalah amanah yang harus dia pertanggung jawabkan sebagai kurir kekaisaran. Strogoff adalah seorang pria yang teguh hati, pria yang menentukan dengan segera apa yang harus ia lakukan, sosok yang tidak bimbang dalam keraguan, berhati-hati dalam bertindak maupun dalam berbicara, serta ketika ia berjalan, tatapannya menampakkan kecakapan, kemantapan dalam setiap gerakannya. Selain itu, Strogoff juga sangat cinta terhadap kekaisaran tersebut. Itulah sebabnya ia bersedia melakukan apapun demi kekaisaran.

Strogoff lalu dikirim ke Irkutsk untuk memperingatkan gubernur tentang pengkhianat Ivan Ogareff, seorang mantan kolonel yang pernah diturunkan jabatannya lalu diasingkan dan sekarang berusaha membalas dendam terhadap kekaisaran. Dalam perjalanannya, Strogoff bertemu Nadia Fedor, putri seorang tahanan politik di pengasingan. Karena kecerdasannya dalam mengelabui musuh, awalnya Strogoff melakukan perjalanan dengan menggunakan identitas palsu, menyamar sebagai pedagang pasifik bernama Nicholas Korpanoff tetapi dia ditemukan oleh mata-mata Tartar ketika dia bertemu ibunya. Strogoff, ibunya, dan Nadia akhirnya ditangkap oleh pasukan Tartar bersama dengan ribuan orang Rusia

lainnya karena saat itu terjadi penyerbuan. Para Tartar semula tidak mengenal Strogoff saat melihat tetapi Ivan Ogareff mengetahui misi Strogoff dan ketika dia diberi tahu bahwa ibu Strogoff melihat putranya di kerumuan dan memanggil namanya, tetapi tidak mendapat jawaban, dia mengerti bahwa Strogoff ada di antara yang tertangkap kemudian ia merancang skema untuk memaksa ibu Strogoff untuk menunjukkan Strogoff padanya. Strogoff kemudian diserahkan kepada Tartar, dan pada saat itu Ivan Ogareff menuduh bahwa Strogoff adalah seorang mata-mata, berharap ia dihukum mati dengan cara yang kejam. Setelah membuka Al-Qur'an secara acak, pihak Tartar memutuskan bahwa Strogoff akan dibutakan sebagai hukuman dengan cara mereka, yaitu menggunakan pisau yang menyala.

Dalam beberapa bab, pembaca dituntun untuk percaya bahwa Strogoff memang buta, tetapi ternyata ia diselamatkan dari nasib (air mata saat menguap menyelamatkan kornea matanya) dan kemudian hanya berpura-pura buta, dalam cerita ini Strogoff juga diceritakan sangat beruntung dan cerdik dalam mengelabui musuhnya. Setelah hukuman itu, Strogoff dan Nadia melarikan diri kemudian melanjutkan perjalanan ke Irkutsk dengan petani ramah yang bernama Nicolas Pigassof. Ditengah perjalanan mereka ditangkap kembali oleh orang-orang Tartar dan Nicolas menyaksikan Nadia diperkosa oleh seorang prajurit Tartar dan membunuh mereka yang memerkosanya Nadia. Orang-orang Tartar kemudian meninggalkan Nadia dan Strogoff lalu membawa Nicolas pergi, mencadangkannya dengan hukuman yang lebih besar. Setelah kejadian tersebut, Strogoff seperti sebelumnya tetap pantang menyerah dengan segala rintangan yang dihadapinya untuk mencapai tujuannya, ia

melanjutkan perjalanan bersama Nadia. Mereka terus optimis bisa sampai pada tujuan, walaupun diperjalanannya Nadia sempat terhalang oleh api yang saat itu merambat mengikuti aliran sungai Anggara tapi dengan gigih Strogoff menyelamatkan Nadia dan terjun bersama kedalam sungai agar terhindar dari kobaran api, ia sama sekali tidak takut untuk menyelamatkan nyawa orang lain walaupun harus mengorbankan nyawanya sendiri. Dengan kegigihan dan kesabaran, mereka akhirnya mencapai Irkutsk, dan menyampaikan tujuannya kepada saudaranya tentang permasalahan dan pengkhianatan Ivan Ogareff. Setelah situasi cukup aman, akhirnya Strogoff dan Nadia menikah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan terutama untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada pada masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Ali mengungkapkan bahwa isi karya sastra dapat diketahui jika dianalisis melalui berbagai segi di antaranya struktural, dan semiotik, yang kemudian dilanjutkan dengan nilai-nilai karya tersebut (dalam Djamaris, 1996:5). Unsur-unsur nilai di dalamnya dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran di dalamnya dapat memperkaya batin bangsa karena karya sastra mengungkapkan rahasia kehidupan yang dapat memperkaya batin pembaca.

Dalam perkembangan karya sastra sebagai manifestasi kehidupan manusia, salah satu aspeknya adalah penggambaran suatu idealisme dan pemikiran masyarakat tergambarkan dalam bentuk pola pikir positif yang ditampilkan oleh sebuah figur (merriamwebster.com:2019). Sebuah pola pikir positif yang ditampilkan oleh sebuah figur ini adalah hero/pahlawan. Hero atau pahlawan adalah sebutan bagi seseorang yang dikagumi akan keagungannya ataupun tindakan pemberani yang dilakukannya. Heroisme menurut *Friedrich Nietzsche* dalam *Thus Spoke Zarathustra* (1883) menyatakan bahwa di dunia modern ini, Tuhan dan konsep ketuhanan telah berhenti memberikan kehidupan, itu sebuah arti, dalam kekosongan ini *übermensch*, sebutan untuk manusia unggulan dan terpilihlah yang akan memberikan makna baru bagi kehidupan.



Banyak nilai kehidupan dapat ditemukan di dalam sebuah karya sastra untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Salah satunya adalah Heroisme atau nilai heroik. Nilai heroik atau nilai kepahlawanan merupakan seperangkat keyakinan yang mengacu kepada sifat yang membela kebenaran. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Putro (2018:25) yang menyatakan bahwa nilai kepahlawanan berpangkal pada suatu tindakan yang di dalamnya terdapat rasa keberanian diri, kesabaran dan pengorbanan dari seseorang yang rela berkorban demi tercapainya tujuan yang diinginkan dengan dilandasi oleh sikap tanpa pamrih pribadi.

Heroisme mengandung banyak unsur yang membentuknya seperti kepekaan/kepedulian, keikhlasan, rasa cinta, pengorbanan, kesabaran, tanggung jawab, rasa persatuan, pantang menyerah, sigap, dll. Heroisme bukan hanya dilihat dari sifat seseorang tapi juga dapat dilihat dari situasi atau peristiwa yang dialami. Peristiwa heroik sendiri adalah peristiwa yang mengandung perjuangan dan pengorbanan yang di dalamnya menunjukkan tentang bagaimana seseorang membela suatu subjek.

Maka heroisme sendiri sejatinya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki unsur-unsur tersebut. Tentu heroisme bukan hanya tentang keberanian dalam membela setiap hal yang dianggap benar, namun juga tentang bagaimana unsur-unsur heroisme itu sendiri membentuk kepribadian seseorang. Sehingga mereka yang memiliki sifat ini akan senantiasa melakukan setiap hal yang dianggapnya baik demi oranglain walaupun harus mengorbankan diri sendiri.

Seperti halnya dalam Michel Strogoff karya Jules Verne. Diceritakan seorang tokoh yang bernama Michel Strogoff penduduk asli Omsk yang berusia 30 tahun, yang disebut kurir tsar Alexander II dari Rusia, melakukan perjalanan ke Irkutsk, tempat gubernur setempat yang tak lain adalah saudara Tsar. Saat diperintahkan, Strogoff sama sekali tidak menolak dan sigap dalam melakukan tugasnya karena bagi dia hal tersebut adalah amanah yang harus dia pertanggung jawabkan sebagai kurir kekaisaran. Strogoff adalah seorang pria yang teguh hati, pria yang menentukan dengan segera apa yang harus ia lakukan, sosok yang tidak bimbang dalam keraguan, berhati-hati dalam bertindak maupun dalam berbicara, serta ketika ia berjalan, tatapannya menampakkan kecakapan, kemantapan dalam setiap gerakannya. Selain itu, Strogoff juga sangat cinta terhadap kekaisaran tersebut. Itulah sebabnya ia bersedia melakukan apapun demi kekaisaran.

Dalam “Michel Strogoff” karya Jules Verne, terdapat banyak peristiwa yang mengandung nilai heroik baik terlihat melalui peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh maupun kepribadian tokoh itu sendiri. Penulis tertarik meneliti tentang heroisme atau kepahlawanan dengan beberapa alasan, pertama, heroisme merupakan salah satu hal yang harus diteladani. Kedua, heroisme dapat mendidik seseorang untuk selalu teguh pada pendirian. Ketiga, heroisme dapat dijadikan pedoman hidup menuju ke arah yang lebih baik. Keempat, heroisme sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial, baik secara individu maupun bermasyarakat. Maka dari itu, penulis terinspirasi untuk mengkaji novel tersebut untuk dijadikan karya ilmiah dengan format skripsi mengenai Heroisme dalam “Michel Strogoff” karya Jules Verne.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah membaca novel Michel Strogoff karya Jules Verne, ditemukan beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Stereotipe terhadap orang-orang Tartar.
2. Konflik yang terjadi antara kekaisaran dengan Ivan Ogareff.
3. Heroisme dalam “Michel Strogoff” karya Jules Verne.

## **C. Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah dalam Michael Strogoff maka peneliti membatasi masalah hanya pada **Heroisme dalam “Michel Strogoff” Karya Jules Verne.**

## **D. Rumusan Masalah**

1. . Bagaimana penggambaran sifat heroik dalam “Michel Strogoff” karya Jules Verne menggunakan pendekatan struktur kepribadian dalam Psikoanalisis Sigmund Freud
2. Bagaimana peristiwa-peristiwa memunculkan heroisme?

## **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Mengidentifikasi dan mengetahui penggambaran sifat heroik dalam “Michel Strogoff” karya Jules Verne melalui pendekatan struktur kepribadian dalam Psikoanalisis Sigmund Freud.
2. Mengidentifikasi dan mengetahui peristiwa-peristiwa yang memunculkan heroism.

## **F. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan ini antara lain :

### a. Secara Teoritis

- Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang karya sastra.
- Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan terhadap penelitian-penelitian sejenis pada tahap selanjutnya.

### b. Secara Praktis

- Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dibidang ilmu sastra.
- Memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian novel ini adalah metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan penelitian pustaka dengan cara mengumpulkan data-data yaitu:

- a. Data primer adalah data yang menjadi sumber utama yang didapat dari Michel Strogoff karya Jules Verne, yang berhubungan dengan heroisme.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian penulis seperti pencarian dari beberapa buku, jurnal maupun artikel di internet.

## 2. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan teori Psikoanalisis Sigmund Freud dan teori peristiwa yang berhubungan dengan heroisme.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Dalam suatu penelitian, teori-teori merupakan hal penting untuk menjelaskan tujuan atau arah dalam menganalisis. Dalam bab ini akan dijabarkan teori-teori yang menjadi landasan dalam menganalisis Michel Strogoff karya Jules Verne. Dimulai dari heroisme, psikologi sastra, psikoanalisis oleh Sigmund Freud, serta teori peristiwa yang dapat memunculkan heroisme.

#### **1. Heroisme**

Heroisme merupakan gambaran sikap atau tindakan kepahlawanan yang dimiliki oleh seseorang dalam berjuang. Dalam bahasa Inggris pahlawan disebut "hero" yang diberi arti satu sosok legendaris dalam mitologi yang dikaruniai kekuatan yang luar biasa, keberanian dan kemampuan, serta diakui sebagai keturunan dewa. Pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela yang lemah. Seorang pahlawan bangsa yang dengan sepenuh hati mencintai bangsa dan negaranya sehingga rela berkorban demi kelestarian dan kejayaan bangsanya disebut juga sebagai patriot. Pahlawan adalah seseorang yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia. Menurut Sugiyono (dalam Noprianti, 2014:8 ), nilai heroisme mengandung lima unsur yaitu:

1) Peka, peka ialah mudah merasa. Peka juga dapat diartikan sebagai perasaan peduli terhadap yang terjadi di lingkungan sekitar. Kepekaan merupakan sifat dari peka yang mana membuat seseorang atau sebagian orang mudah merasa, mudah tergerak hatinya untuk bereaksi atau melakukan sesuatu terhadap suatu keadaan yang sedang terjadi.

2) Ikhlas , khlas adalah sikap perbuatan yang timbul karena adanya keinginan sendiri, bukan karena perintah atau paksaan orang lain. Jika mengerjakan sesuatu karena mengharap imbalan dari suatu pihak tertentu maka belum termasuk ikhlas.

3) Cinta, Cinta adalah emosi yang berasal dari kasih unsur yang kuat dan rasa tertarik terhadap suatu objek (dapat berupa apa saja seperti manusia, hewan, tumbuhan, alat-alat dan lain sebagainya) dengan cenderung ingin berkorban, memiliki rasa empati, perhatian, kasih sayang, ingin membantu dan mau mengikuti apapun yang diinginkan oleh objek yang dicintainya.

4) Pengorbanan dan Kesabaran, pengorbanan dan kesabaran adalah suatu tindakan atau kerelaan seseorang akan suatu hal, yang biasanya ditunjukkan pada seseorang yang mempunyai tujuan atau makna dari tindakannya itu, dan tidak berharap imbalan dari suatu tindakan yang dilakukannya.

5) Bersatu ,bersatu ialah berkumpul, sepakat, seia sekata. Bersatu dapat pula dikatakan menyatukan semua pendapat untuk tercapainya sebuah kesepakatan serta bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Unsur-unsur tersebut dapat mewakili penggambaran seorang pahlawan. Para Pahlawan tentunya memiliki sifat yang peka terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya seperti saat orang lain membutuhkan bantuan, tanpa diminta dia akan membantu bahkan rela mengorbankan dirinya sendiri. Dalam membantu orang lain, seorang pahlawan pastinya melakukannya dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Selain itu, pahlawan sejatinya memiliki rasa cinta terhadap apa yang telah ia miliki dan menjadi identitasnya. Hal tersebutlah yang menimbulkan sikap rela berkorban.

## **2. Psikologi Sastra**

Psikologi sastra melakukan kajian sastra dengan memandang karya sastra sebagai kegiatan kejiwaan baik dari sang penulis maupun para pembacanya (Kinanti, 2006). Karya sastra, terutama yang berbentuk prosa seperti cerpen, drama dan novel pasti selalu menampilkan kisah tokoh-tokoh dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam menuliskan karyanya, para pengarang pasti menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku yang unik untuk menambah daya tarik pada cerita yang dituliskannya.

Salah satu pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang sarat akan aspek-aspek kejiwaan adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra sebagai suatu pendekatan merupakan bentuk kreativitas yang dihadirkan melalui model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra sebagai pemilik posisi yang lebih dominan (Ratna, 2011:349). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa psikologi sastra tak hanya menyodorkan model penelitian saja melainkan diikutsertakannya bentuk kreativitas kedalam pendekatannya melalui teks.



Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011:1). Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan portret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain (Minderop, 2013:59).

### **3.Struktur Kepribadian dalam Psikoanalisis Sigmund Freud**

Teori psikoanalisis menjadi teori yang paling komprehensif diantara teori kepribadian lainnya, namun juga mendapat tanggapan yang baik tanggapan positif maupun tanggapan negatif.Peran penting dalam ketidaksadaran beserta insting-insting dan agresif yang ada didalamnya dalam pengaturan tingkah laku, menjadi karya temuan monumental Freud.

Dalam penelitian terhadap karya sastra dengan metode psikologi, psikoanalisis merupakan hal yang banyak digunakan. Karena psikoanalisis sendiri mencakup pemahaman yang sangat luas, biasanya dalam penelitian sastra, teori psikoanalisis hanya diambil bagian-bagian yang relevan dan dianggap berguna saja.

Psikoanalisis digunakan untuk menganalisis tokoh-tokoh yang dituliskan oleh pengarang sebagai buah dari imajinasinya yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan menganalisis kondisi kejiwaan dari para tokoh yang ada dalam karya sastra yang dihasilkannya, dapat disimpulkan bagaimana kondisi kejiwaan dari sang penulis pada saat menuliskan karya sastranya.

Pada tahun 1923, Freud mengenalkan tiga model struktural kepribadian yaitu id, ego serta Superego. Berikut ini penjelasan mengenai komponen struktural dikemukakan oleh Sigmund Freud, yaitu:

a) Id

Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id ini kemudian akan muncul ego dan superego. Menurut Bertens (2006:32-33), id merupakan lapisan psikis yang paling mendasar sekaligus id menjadi bahan dasar bagi pembentukan hidup psikis lebih lanjut. Artinya id merupakan sistem kepribadian asli paling dasar yakni yang dibawa sejak lahir. Dari id ini kemudian akan muncul ego dan superego. Saat dilahirkan, id berisi semua aspek psikologik yang diturunkan, seperti insting, impuls, dan drives. Id berada dan beroperasi dalam daerah unconscious, mewakili subyektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang usia. Id berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. Energi psikis dalam id itu dapat meningkat oleh karena perangsang, dan apabila energi itu meningkat maka menimbulkan tegangan dan ini menimbulkan pengalaman tidak enak (tidak menyenangkan). Dari situlah id harus mereduksikan energi untuk menghilangkan rasa tidak enak dan mengejar keenakan. Id telah mendominasi individu sejak lahir dan bersifat naluriah. Seperti, saat merasa lapar dan haus kita akan makan dan minum, ketika kelelahan atau mengantuk, kita akan beristirahat atau tidur.

b) Ego

Ego adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan atau realita (Freud dalam Suryabrata 2010:126). Ego berbeda dengan id. Menurut Koeswara (1991:33-34), ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*). Prinsip realita itu dikerjakan melalui proses sekunder (*secondary process*), yakni berfikir realistis menyusun rencana dan menguji apakah rencana itu menghasilkan objek yang dimaksud. Proses pengujian itu disebut uji realita (*reality test*) melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipikirkan secara realistis. Dari cara kerjanya dapat dipahami sebagian besar daerah operasi ego berada di kesadaran, namun ada sebagian kecil ego beroperasi di daerah prasadar dan daerah tak sadar. Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Di dalam ego, peran id masih ada, namun dapat dikendalikan atau dikontrol oleh ego.

c) Superego

Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2010:127) Superego adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya yang dimasukkan dengan berbagai perintah dan larangan.

Superego lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan. Oleh karena itu, Superego dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Fungsinya yang pokok ialah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistic sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego (alwisol,2004:21). Superego lebih condong mengarah pada gambaran nilai-nilai moral yang tertanam dari lingkungan, agama, orangtua, maupun adat istiadat.

#### **4. Teori Peristiwa**

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, peralihan dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain (Nurgiyantoro, 2015: 173). Peristiwa juga disebut sebagai kejadian-kejadian yang akan membuat suatu alur atau plot cerita yang menjadi unsur utama dalam pengembangan dalam sebuah novel (Silvia, 2018: 11). Sebuah peristiwa memiliki peran penting dalam sebuah novel karena berfungsi menuntun pembaca dalam memahami sebuah cerita.

Peristiwa dalam cerita merupakan kumpulan setiap kejadian yang cukup besar sehingga sulit untuk diketahui, sehingga Luxemburg dkk (1984:151) membuat sebuah pengelompokan peristiwa yang terdiri menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Peristiwa fungsional

Peristiwa fungsional adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi inti dari cerita tersebut. Peristiwa fungsional adalah peristiwa paling penting pada novel. Peristiwa fungsional mempengaruhi dan menentukan jalan sebuah plot. Peristiwa-peristiwa di dalamnya tidak dapat dihapus begitu saja, sebab jika demikian akan mempengaruhi jalan cerita. Karena penting, maka peristiwa-peristiwa dalam peristiwa fungsional adalah peristiwa utama.

b) Peristiwa kaitan

Peristiwa kaitan merupakan peristiwa-peristiwa yang mengaitkan peristiwa penting dalam sebuah cerita seperti perpindahan dari lingkungan satu ke lingkungan yang lain, penampilan tokoh-tokoh baru, adegan-adegan singkat bila tidak terjadi sesuatu. Peristiwa kaitan adalah kombinasi dari hal yang penting dan kurang penting, namun bergerak besar dalam keberhasilan teks naratif.

c) Peristiwa acuan

Beberapa peristiwa tidak langsung berpengaruh bagi perkembangan sebuah alur, tidak turut menggerakkan jalan cerita, tetapi mengacu pada unsur lain, misalnya bagaimana watak seseorang, suasana yang meliputi para pelaku dan lain sebagainya. Walaupun tidak mempengaruhi perkembangan alur, peristiwa acuan juga memiliki peran penting dalam menggambarkan situasi sebuah cerita kepada para pembaca.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti akan membahas perjalanan hidup Jules Verne, penulis Michel Strogoff dengan singkat serta karya-karyanya. Kemudian peneliti juga akan menjabarkan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini.

### **1. Jules Verne dan Karya-karyanya**

Penulis dengan nama lengkap Jules Gabriel Verne itu terkenal dengan karya-karya novel fiksi ilmiahnya yang menceritakan kisah petualangan yang tak biasa. Beliau dijuluki sebagai bapak sains fiksi. Jules Verne, lahir pada 8 Februari 1828 di Nantes, Perancis, dari pasangan Pierre Verne, seorang pengacara, dan Sophie Allote de la Fuye, yang berdarah Skotlandia. Pada akhirnya beliau meninggal pada 24 Maret 1905 pada umur 77 tahun. Salah satu karya beliau adalah Michel Strogoff yang ia tulis pada tahun 1874 sampai dengan 1875 dan diterbitkan pada tahun 1876, karyanya yang satu ini sangat berbeda dengan karya-karyanya yang lain, kisah buku ini bukan mengenai sains fiksi seperti buku-buku yang lainnya melainkan lebih mengarah ke fiksi sejarah, itulah yang menjadi ciri khas dari novel ini.

### **2. Penelitian yang Relevan**

a. Skripsi Purnomo Putro, program studi bahasa dan sastra Indonesia, dengan judul *Belajar dari Gaspar: Nilai Heroisme dalam Novel 24 Jam Bersama Gaspar Karya Sabda Armandio Kajian Sosiologi Sastra*. Penelitian tersebut juga meneliti tentang heroisme sehingga dapat menjadi referensi peneliti dalam melakukan analisis.

b. Skripsi Susi Rosiana Inae ningsih, jurusan studi Indonesia, dengan judul *Tokoh dan Penokohan Alif dalam Novel Negeri 5 Menara*. Di dalam penelitian ini banyak dijelaskan tentang kepribadian tokoh yang dapat menjadi referensi bagi peneliti.

c. Skripsi Wanti Nur Cahyani, program studi sastra Indonesia, dengan judul *Analisis Kepribadian dan Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa*. Dalam skripsi tersebut juga terdapat analisis kepribadian yang dapat menjadi referensi bagi peneliti.

Dalam setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki perbedaannya masing-masing walaupun terkadang menggunakan topik yang sama. Seperti halnya penelitian ini akan sedikit berbeda karena lebih berfokus pada nilai heroisme yang terkandung dalam novel tersebut. Sedangkan beberapa penelitian di atas meneliti secara spesifik tentang heroisme tokoh utama ataupun heroisme menggunakan pendekatan teori sosiologi sastra, menganalisis tokoh dan penokohan, serta ada pula yang berfokus pada konflik batin.